

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian merupakan misteri yang belum bisa terpecahkan hingga saat ini. Membicarakan kematian dapat menimbulkan sebuah penolakan yang menyimpan kesedihan dalam setiap jiwa manusia. Yaitu, keyakinan dan kesadaran bahwa mati pasti akan tiba dan punahlah semua yang di cintai dan dinikmati dalam hidup ini. Kesadaran ini menimbulkan protes penolakan terhadap mati. Jiwa seorang manusia selalu mendambakan dan membayangkan keabadian. Kehidupan dunia selayaknya dinikmati, tetapi bukan tujuan akhir dari kehidupan. Apapun yang dilakukan di dunia dimaksudkan sebagai investasi di akhirat.¹

Segala puji bagi Allah yang menciptakan kehidupan dunia guna menguji para hambanya agar tau siapa yang paling banyak amal kebaikan atau keburukannya. Sebagian orang mengatakan, tidak penting mempertanyakan kematian, karena pada akhirnya semua akan mati. Mau atau tidak, semua jiwa yang pernah hidup akan dijemput oleh kematian. Didalam Al-Qur'an, Allah telah menegaskan kematian adalah pasti untuk yang berjiwa, tanpa kecuali, cepat atau lambat.²

¹Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme* (Jakarta Sekatan: Nuara Books, 2015), 19.

²Umar Abu Basyir, *Mati Tersenyum Esok Pagi: Renungan dan Kisah-Kisah Nyata Seputar Kematian yang Menggugah Iman* (Surabaya: Shafa Publika, 2015), 5.

Firman Allah Ta'ala:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ³

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

Berdasarkan penjelasan firman Allah di atas, maka tidak ada pertanyaan lagi mengenai kematian karena itu pasti akan terjadi kepada semua orang tanpa bisa diprediksi. Lalu bagaimana persiapan mengenai kematian, di sinilah manusia terbagi menjadi tiga yaitu yang benar-benar menyiapkan kematian dan menganggap kematian sebagai jalan bertemu dengan sang pencipta. Sedangkan yang lalai menganggap mati ialah kesudahan dan tidak ada urusan lagi di dunia. Golongan inilah yang menghadapi kematian dengan penuh ketakutan dan penyesalan.⁴ Sedangkan tipe yang terakhir ialah seimbang, yang dimana tidak terlalu terbuai dunia namun tidak juga melupakan kehidupan akhirat.

Seperti jodoh dan rezeki, kematian juga memendam banyak rahasia. Orang yang sudah mati berarti mendapatkan rezeki kematian, atau berhenti memperoleh rezeki kehidupan di alam dunia. Sering kali Allah Ta'ala, memberikan isyarat-isyarat kepada seseorang bahwa dirinya sebentar lagi akan bertemu ajalnya. Walaupun biasanya isyarat itu terlihat samar-samar atau kadang hanya dipahami dan ditangkap oleh orang di sekitar. Menariknya banyak orang yang tidak

³Qur'an Kemenag (QS. *ali' Imran*: 185)

⁴Abu Umar Basyier, *Mati Tersenyum Esok Pagi*,5.

menyadari adanya isyarat itu kecuali setelah ajal itu datang menjemputnya. Seakan-akan isyarat itu tersembunyi di balik teka-teki ajal yang bukan hak manusia untuk dapat mengetahuinya.⁵ Namun bagaimana jika seseorang yang sudah menerima isyarat-isyarat kematian dan sudah dinyatakan meninggal dunia. Malah hidup lagi dan kembali bernapas, inilah yang disebut mati suri.

Near death experience (NDE) ialah pengalaman yang terjadi berkaitan dengan kematian, ini biasanya disebabkan oleh kecelakaan, stress, kekurangan oksigen secara mendadak, rangsangan otak, dan koma. Mati suri dipercaya sebagai pintu yang menghubungkan antara gerbang dunia dan gerbang alam kubur. Prinsip mati suri seperti orang sedang tertidur yakni roh diibaratkan sebagai tali yang mempunyai dua ujung terikat ditubuh. Jika salah satu ujung tali ada yang terlepas maka memungkinkan manusia untuk melayang-layang dan inilah yang disebut mati suri.⁶ Sebagian orang pernah mengalami pengalaman dekat dengan kematian atau mati suri. Pengalaman pertama NDE diawali saat orang itu bertemu dengan sosok berjubah, melihat cahaya, melihat dirinya sendiri, bertemu dengan kerabat yang sudah meninggal lalu diikuti dengan emosi senang/ sedih, Ikhlas menjalani kehidupan, mampu menerima dan berkurangnya rasa takut mati.⁷

Terdapat beberapa pendekatan dalam menerangkan mati suri, yakni pendekatan secara agama/kepercayaan dan ilmu pengetahuan. Dalam sudut pandang agama khususnya Islam, pengalaman mati suri dijelaskan berdasarkan

⁵Abu Umar Basyier, *Mati tersenyum esok pagi*,81.

⁶Abdul Hadi, “*Near Death Experience* dalam Prespektif Islam”, *Jurnal ad-Da’wah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 20, No. 2, (2022), 25.

⁷Immamul Muttaqin, Moordiningsih, “*Dinamika Near-Death Experience*” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 3, No 2, (2019), 79.

yang ada di dalam Al-Qur'an. Sementara dalam sudut pandang ilmu pengetahuan, banyak dari berbagai bidang disiplin ilmu mencoba meneliti orang yang pernah mengalami mati suri beserta pengalaman mistisnya. Agar mendapatkan gambaran utuh tentang pengalaman mati suri dan pengalaman mistis yang menyertainya maka dilakukan pendekatan secara fenomenologis.⁸

Kisah tentang orang yang pernah mati suri dibagikan melalui media sosial yakni di youtube. Diharapkan saat membagikan kisahnya dapat menjadi pembelajaran agar orang-orang yang mendengarkan bisa mengambil hikmah dari kisah hidupnya. Dari yang bercerita tentang pedihnya azab di alam kubur, karena saat disana dirinya melihat banyak orang yang sedang disiksa. Ataupun sebaliknya saat melihat orang yang sedang menikmati keindahan dan kenyamanan di alam yang lain, diibaratkan seperti Surga. Semua kisah itu diceritakan secara sederhana tanpa ada bumbu yang ditambah-tambah, namun tentu saja ada sebagian yang dirapikan agar alur ceritanya menjadi jelas.

Berdasarkan banyaknya kisah seperti itu, di sini peneliti menjadi penasaran untuk mengulik fenomena tersebut. Dari mana dan apa sebabnya bisa mengalami mati suri, apakah ada perubahan hidup setelah mati suri, atau tetap hidup seperti biasa, semuanya akan dibahas melalui penelitian ini. Tentu saja pembahasan itu terbagi menjadi beberapa bab agar mudah untuk dipahami. Dengan menggunakan Analisis Psikologi kematian menurut Komaruddin Hidayat, diharapkan siapapun yang

⁸Yosi Molina, "Menembus batas: Studi Fenomenologis Pada Lelaki Dewasa Yang Pernah Mengalami Mati Suri", *Jurnal RAP UNP*, Vol. 6, No. 1, (2015), 94.

pernah mengalami simulasi kematian ini menjadi lebih siap untuk sewaktu-waktu jika dipanggil ke pangkuan Tuhan.

Komaruddin Hidayat ialah seorang cendekiawan yang sangat ramah dan bersahaja. Ia telah banyak menerbitkan buku di antaranya psikologi kematian, berdamai dengan kematian, menafsirkan kehendak Tuhan dan masih banyak lagi. Ia juga menyandang gelar Guru Besar Filsafat Agama di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam bukunya Komaruddin menjelaskan bahwa kematian merupakan hal pasti yang akan datang pada akhir kehidupan seseorang. Namun menurutnya hal itu bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, Komaruddin lebih mengedepankan tentang kebermaknaan hidup untuk menghadapi kematian dengan rasa optimis.⁹ Bertolak dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai mati suri terutama bagaimana pengalaman mati suri di youtube dan bagaimana analisis psikologi kematian menurut Komaruddin terhadap fenomena tersebut. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini kemudian dikemas oleh peneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengalaman Mati Suri di Youtube: Analisis Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat”**.

⁹Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, 293.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yakni antara lain:

1. Bagaimana pengalaman mati suri di Youtube?
2. Bagaimana Analisis Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat terhadap fenomena mati suri?

C. Tujuan Masalah

Setelah mengetahui rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman mati suri di youtube
2. Untuk mengetahui Analisis Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat terhadap fenomena mati suri

D. Signifikansi Masalah

Hasil penelitian ini memiliki beberapa signifikansi atau manfaat, di antaranya:

1. Signifikansi secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia akademik. Dalam hal memahami mengenai pengalaman mati suri yang ada di Youtube menggunakan Analisis Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat.

2. Signifikansi secara praktis

Adapun signifikansi secara praktis ialah diharapkan dapat memberi kesadaran kepada semua orang tentang menghadapi kematian, khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin bahwa pentingnya mengingat kematian dalam kehidupan.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari miskonsepsi pada pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti perlu menginterpretasikan makna dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci penelitian, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kematian

Kematian adalah kondisi menakutkan dan mengancam manusia. Kematian terbagi menjadi beberapa macam yakni kematian jasad, kematian qalbu, dan kematian nama. Kematian jasad ialah situasi dimana ruh keluar dari badan. Kematian qalbu adalah majaz untuk menyebut kondisi kalbu yang tidak mau menerima kebenaran dari Allah. Sedangkan kematian nama dimaknai sebagai seseorang yang tidak dihiraukan Allah.¹⁰ Namun terlepas dari makna ini, sesungguhnya semua makhluk bisa mati dan itu juga sama dengan keyakinan, sebagaimana dalam firman Allah:

¹⁰Brilly El- Rasheed, *Seni Menjemput Kematian* (Surabaya: Elrasheed, 2023), 11.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ فَبَايَ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ¹¹

“Semua yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa. (Akan tetapi,) wajah (zat) Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia).”

Di pembahasan kematian kali ini, peneliti akan mengangkat lebih fokus membahas tentang mati suri yang bisa dikatakan sebagai pengalaman orang yang hampir dinyatakan meninggal dunia namun hidup kembali. Mati suri mewakili peralihan ke kehidupan setelah kematian, dimana disana bertemu dengan orang-orang yang sudah meninggal. Pengalaman mati suri biasanya digambarkan sebagai sesuatu yang menyenangkan/mengerikan, sensasi meninggalkan tubuh, atau pengalaman ulang menata kehidupan.¹²

2. Mati Suri

Mati suri adalah pengalaman subjektif seseorang saat berada dalam situasi mengancam nyawa dan hanya sebagian orang saja yang bisa merasakannya.¹³ Pengalaman mendekati kematian ini mengacu kepada kesadaran akan energi yang diisolasi dari tubuh dan dialami oleh orang yang sudah sembuh dari serangan jantung, namun belum bisa dibuktikan secara ilmiah.¹⁴ *Near death Experience* dapat terjadi pada individu yang hampir meninggal dan seringkali ditandai dengan perasaan damai dan tenang, rasa sakit tidak lagi dirasakan, pengalaman keluar dari

¹¹Qur'an Kemenag (ar-Rahman 26-28)

¹²Pauline Fritz et al., “*Near-Death Experiences: What Do You Know*”, *International Journal Coma and Disorder of Consciousness* (2023), https://doi.org/1007/978-3-031-50563-8_13

¹³Saeful Hikmah Apandi, *Perancangan Film Pendek Pengalaman Mati Suri*, (Tesis, Bandung, 2014).

¹⁴Takehiko Ito, Fuko Miura, “Characteristics of Japanese Near-Death Experience: Text Mining Analysis of a Narrative”, *Journal International Society of Life Information Science*, Vol. 34, No 2, (2016), 120.

jasad, dan bertemu dengan keluarga yang lebih dulu meninggal dunia.¹⁵ Menurut sudut pandang medis, mati suri diidentifikasi dengan berhentinya tiga fungsi alat vital yakni jantung, paru-paru dan otak yang di tentukan oleh alat-alat kedokteran. Dalam bahasa Arab ada istilah “*Al-Fushotu* dan *At-Tsanitun*” yang berarti datangnya kesempatan kedua, yang dalam hal ini dimaknai sebagai mati suri.¹⁶ Sedangkan pengertian mati suri yang dikemukakan Komaruddin Hidayat, bahwa mati suri adalah “pengalaman mendekati kematian” (*near death experince*).¹⁷ Pengalaman mati suri di *youtube* membuktikan bahwa semua kebaikan atau pun kejahatan akan kembali kepada dirinya sendiri. Manusia enggan menghadapi kematian seperti layaknya burung unta yang sedang dalam bahaya, dirinya akan menyembunyikan kepalanya dalam sebuah lubang dan merasa setelah melakukan itu maka dirinya sudah aman, padahal tidak aman. Pengalaman mati suri itu sulit untuk dibuktikan secara ilmiah. Peristiwa keluarnya ruh itu diluar kesadaran fisik dan psikologi. Saat orang mati batang otaknya, ternyata orang itu mempunyai kesadaran bahwa dirinya sedang dioperasi di Rumah Sakit. Orang mati itu juga dapat melihat rekaman dirinya sendiri dari lahir hingga kejadian terakhir saat dirinya hampir mati dan biasanya kisah ini selalu tergambar pada kisah orang yang pernah mengalami mati suri di *youtube*.¹⁸

¹⁵Art Funkhouser, “*The Effects of Near-Death Experience on Dreaming: A Pilot Study*”, *International Journal of Dream Research*, Vol. 14, No. 2 (2021), 320.

¹⁶Rahmat Suryo Samudro, Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih, Deden Haerudin, “Penciptaan Tari Furshohatu Tsaniyah Menggunakan Methods of Construction Jacqueline Mary Smith-Autard”, *Jurnal Pendidikan Tari*, Vol. 2, No. 01 (2021), 60.

¹⁷Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, 141.

¹⁸Ayo Sinau78, “Psikologi Kematian Seputar Workshop Tentang Kematian- Profesor. Dr. Komaruddin Hidayat- Reupload” diunggah oleh Ayo Sinau78 tanggal 10 Juni 2023, <https://youtu.be/mLiBKd9IEro?si=ubBsA6jDRC3Qz7VI>, diakses pada 1 Juli 2024

3. Youtube

Di buku berjudul *Beken dengan youtube* karya Ni Ketut Susrini yang pertama kali diterbitkan tahun 2010 di Jakarta, youtube ialah komunitas berbagi konten berupa video yang dapat memungkinkan para penikmat/penggunanya untuk mengunggah, menonton dan membagikan berbagai macam video secara digital (*online/daring*) menggunakan *web.browser*. Sebagai sebuah komunitas, pasti sudah banyak video yang lalu lalang di youtube. Bisa dikatakan, hampir semua video dari yang lama hingga terbaru semuanya ada di youtube.

Selain sebagai media untuk mengunggah sesuatu, banyak para penggunanya menggunakan *youtube* sebagai alat untuk iklan promosi, berbagi informasi, atau hanya sekedar membagikan kegiatan sehari-hari melalui vlog. Bahkan di negara-negara maju di mana masyarakatnya sudah terbiasa dengan teknologi, youtube sudah menjadi tontonan sehari-hari karena efisiennya bisa diakses di mana pun, dan kapanpun.¹⁹ Youtube yang dipakai dalam penelitian ini berfokus kepada video yang bercerita mengenai kesaksian mati suri.

¹⁹Nyi Ketut Susrini, *Beken dengan Youtube* (Jakarta: Grasindo, 2010).

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kesesuaian dengan judul yang diangkat peneliti, agar memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Kematian Menurut Komaruddin Hidayat: Analisis Tasawuf Al-Ghazali* oleh Ahmad Rifa'i dengan NIM 180103030321, Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Banjarmasin.²⁰ Penelitian literatur ini menggunakan teori tentang kematian. Kematian menurutnya ialah keniscayaan yang pasti akan datang kepada siapa pun yang memiliki ruh dan jiwa.

Penelitian ini merujuk kepada sebuah kitab "*Ihya Ulumuddin*" karya al-Ghazali. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kematian menurut Komaruddin adalah proses kehidupan yang sejati. Karena banyak orang yang takut akan kematian, maka dari itu harus lebih dipersiapkan lagi bekal akhirat agar tidak ada muncul ketakutan dalam benak pikiran saat menghadapi kematian. Komaruddin Hidayat mengemas teori tentang kematian ini melalui sudut pandang psikologi. Gagasan al-Ghazali juga selaras dengan yang dikemukakan Komaruddin, tentang makna, persiapan dan kematian yang indah. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti terdapat pada teori yang digunakan yaitu kematian menurut Komaruddin Hidayat.

²⁰Ahmad Rafi'i, *Kematian Menurut Komarudin Hidayat: Analisis Tasawuf Al-Ghazali*, (skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

Kedua, Skripsi yang berjudul Konsep Maut dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik) oleh Atika Heny Artanti dengan NIM 12530035, Mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga di Yogyakarta.²¹ Penelitian ini disahkan pada tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka yang sumber utamanya berasal dari Al-Qur'an, kamus, puisi Arab, tafsir Al-Qur'an dan literatur yang selaras dengan kajian semantik sebagai sumber sekundernya. Hilangnya ruh dari jasad biasanya diartikan sebagai maut. Kata maut disebutkan dalam 53 surah sebanyak 161 kali.

Di penelitian ini, peneliti menggunakan sudut pandang mengenai makna maut melalui konsep semantik Al-Qur'an dari Toshihiko Izutsu. Semantik Al-Qur'an menurut Toshihiko ialah berusaha membuka pandangan dunia mengenai Al-Qur'an melalui Analisis istilah dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menghasilkan kematian menurut ilmu pengetahuan ialah matinya batang otak seseorang, meskipun bisa bernapas akan tetapi fungsi otaknya sudah tidak bekerja maka dianggap mati. Perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan yang diangkat ialah dari kata mautnya, proses mati suri itu berkaitan dengan maut, namun dalam kasus mati suri, seseorang yang dinyatakan meninggal itu hidup kembali.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Peak experience* pada individu yang mengalami *Near death experience* oleh Syarah Aisyah Azzahra dengan NIM 1511413146, mahasiswi prodi Psikologi, fakultas Ilmu Pendidikan, penelitian ini disahkan pada tahun 2017.²² Penelitian ini mengangkat *peak experience* yaitu

²¹Atika Heny Artanti, *Konsep Maut dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta: 2016).

²²Syarah Aisyah Azzahra, *Peak Experience pada Individu yang Mengalami Near Death Experience*, (skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017).

kondisi dimana manusia mengalami pengalaman ekstrem yang melibatkan batasan antara kehidupan dan kematian, *near death experience*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran *peak experience* pada individu yang mengalami *near death experience*. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan dua subjek penelitian. Temuan yang sama antara penelitian ini dengan yang diangkat peneliti yakni pengalaman proses pencabutan nyawa yang sangat menyakitkan.

Selain itu juga ada persamaan yakni dari subjek saat bertemu sosok makhluk berjubah dan pengalaman luar biasa terpisahnya ruh dengan badan. Sedangkan perbedaan yang terlihat antara ini dengan yang diangkat oleh peneliti yakni teori kematiannya. Jika disini ia penarasan dengan gambaran *peak experience* terhadap mati suri, sedangkan di penelitian ini lebih ingin mencari bagaimana pengalaman mati suri di *youtube* berdasarkan analisis Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat.

Keempat, penelitian tesis yang berjudul pengalaman mendekati kematian pada orang dalam keadaan koma dengan latar belakang agama yang berbeda (studi fenomenologi).²³ Penelitian ini ditulis oleh Fahrurozi Subandi selaku dosen UGM yang memiliki tujuan untuk mengungkap bagaimana pengalaman mati suri dari latar belakang berbagai agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan latar belakang agama mempengaruhi pengalaman mati suri yang dialami subjek. Persamaan penelitian ini dengan yang diangkat peneliti yakni bahwa pengalaman mati

²³Fahrurozi Subandi, *Pengalaman Mendekati Kematian pada Orang dalam Keadaan Koma dengan Latar Belakang Agama yang Berbeda (Studi Fenomenologi)*, (Tesis, Jogjakarta, 2012).

mempunyai peran penting terkait sikap dan perilaku yang lebih baik daripada sebelumnya.

Perbedaannya ialah mengenai subjeknya, dalam penelitian pengalaman mati suri mengambil latar belakang yang sama yakni semua subjek beragama Islam. Semua subjek yang menceritakan kisahnya tentang kematian berdasarkan yang sudah dipelajari dalam Islam tentang gambaran saat menghadapi kematian. Disini lebih banyak mengambil sudut pandang dari Al-Qur'an dan hadits karena itu ialah pedoman utama umat Islam.

G. Metode Penelitian

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah fenomenologis. Fenomenologis memiliki dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode penelitian. Secara singkatnya dapat dimaknai sebagai pengalaman dalam kehidupan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini memiliki tujuan mencari dan menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari sebuah pengalaman hidup. Dalam penelitian kali ini, model fenomenologi difokuskan pada ranah psikologi karena itu termasuk sebagai suatu fenomena yang alami dialami oleh individu disetiap harinya. Salah satu contohnya beberapa pengalaman spesifik seperti mati suri.²⁴ Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

²⁴Djunaidi M. Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 59.

adalah kepustakaan. Kajian ini menggunakan bahan yang tertulis seperti buku, tesis, jurnal dan disertasi maupun apa yang relevan dengan objek penelitian. Dalam objek penelitian ini yakni rekaman video di youtube yang menceritakan pengalaman mati suri.

2. Sumber Data

Di Penelitian ini, sumber data nya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Pertama, sumber data primer berupa hasil rekaman berupa kumpulan kisah orang-orang yang pernah mengalami mati dari berbagai channel yang mengangkat tentang mati suri. Terdapat enam kisah yang diangkat dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Kedua, Data sekunder secara sederhana memiliki makna sebagai data tambahan yang dipakai dalam melengkapi sebuah penelitian yakni buku yang berjudul Psikologi kematian dan berdamai dengan kematian karya Komaruddin Hidayat, Jurnal, Artikel, dan semua referensi yang relevan untuk penelitian terutama yang berkaitan mengenai kematian dan mati suri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

Pertama, metode dokumentasi yakni metode yang memperoleh data yang akurat dari sumber tertulis seperti buku, kitab untuk mendukung analisis yang digunakan terhadap fenomena pengalaman mati suri yang ada di *youtube*.

Kedua, pengamatan video tentang pengalaman mati suri yang tersebar di youtube dan menyalin pembahasannya yang relevan dengan yang diangkat oleh peneliti tentang pengalaman mati suri tersebut. Adapun kriteria yang dipilih oleh peneliti dalam memilih video diantaranya terdapat hubungan sebab dan akibat (*punishment and reward*) dari kisah yang diceritakan dalam kisah mati suri tersebut, saat bercerita maka terdapat teknik wawancara yang dilakukan oleh *host* kepada narasumber untuk memastikan bahwa ceritanya itu benar adanya, bukan cerita yang dibuat-buat, namun jika narasumber tersebut tidak bisa secara langsung untuk diwawancarai dan hanya bisa mengirimkan ceritanya saja, maka sang *host* lah akan dapat menilai dari segi isinya dan latarbelakang ceritanya apakah kisah tersebut itu benar atau sebaliknya. Disini peneliti juga mengambil video berdasarkan jumlah penonton terbanyak dan dari sumber youtube yang menurut peneliti dapat dipercaya.

Ketiga, data daring yang dapat diperoleh dari pencarian lewat internet. Misalnya youtube, e-journal, e-book, dan lain-lain. Setelah mendapat kumpulan data itu diunduh dan disimpan. Dalam hal ini hasil download tadi termasuk bagian data daring.

Keempat, studi pustaka dan disini peneliti menggunakan sumber tertulis untuk mendapatkan data mengenai topik penelitian ini yang termasuk data sekunder. Di antaranya studi literatur untuk mendapat kerangka teoritis dan memperkaya latar belakang melalui buku, jurnal dan semua yang relevan berkaitan dengan penelitian tentang mati suri.

Kelima, metode analisis data, setelah semua data diperoleh peneliti, kemudian dilakukan analisis penyederhanaan dan klasifikasi data agar dapat dikelompokkan sesuai ranah yang diangkat yakni pengalaman mati suri di youtube: Analisis Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat. Data yang sudah terkumpul dianalisis kembali agar sesuai dengan teori yang dipakai. Oleh karena itu, pada tahapan ini kesimpulan dapat ditemukan berdasarkan data yang diperoleh, baik primer maupun sekunder.

H. Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi lima bab, yang uraiannya akan peneliti jelaskan sebagaimana berikut:

Pada Bab I, peneliti akan menjelaskan latar belakang umum mengapa mengangkat penelitian tersebut, rumusan masalahnya, tujuan masalahnya, signifikansi masalah, definisi operasional, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Di dalam Bab II, berisi kajian teori yang akan dipaparkan peneliti di antaranya konsep tentang kematian dan penjelasan mengenai mati suri, konsep hidup dan kepemilikan, makna hidup dan mati sebagai perjalanan manusia serta persiapan menghadapi kematian.

Bab III, berisi kisah-kisah orang yang pernah mengaku pernah mengalami mati suri dan menceritakan kisahnya melalui youtube dari berbagai latar belakang usia, pekerjaan dan pengalaman mistis yang menyertainya.

Adapun Bab ke IV itu berisi hasil penelitian dan analisis data yang sudah peneliti kumpulkan berdasarkan kisah-kisah pengalaman mati suri yang tersebar di youtube berisikan tentang makna kematian, makna hidup, fase hidup-mati-hidup, dan persiapan menghadapi kematian. Ini semua dibahas dari sebelum dan sesudah mengalami mati suri. Kemudian dihubungkan dengan teori psikologi kematian menurut Komaruddin Hidayat. Semua paparan tersebut akan dijelaskan agar para pembaca paham mengenai kematian itu hingga suatu dipanggil oleh sang maha kuasa, sudah siap dan tidak ada keraguan serta ketakutan.

Adapun yang terakhir di Bab V, berisi Kesimpulan, saran dan kritik secara keseluruhan terkait masalah yang diangkat peneliti, dan ditutup dengan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.